

Kinerja profitabilitas Bank Mega Syariah berdasarkan analisis Return on Assets (ROA) tahun 2020–2024

Diah Ayu Afifah¹, Esy Nur Aisyah²

^{1,2}Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: afifahdiah600@gmail.com¹, esynuraisyah@pbs.uin-malang.ac.id²

Kata Kunci:

Return on Assets, profitabilitas, bank Mega Syariah, laporan keuangan, perbankan syariah

Keywords:

Return on Assets, profitability, Mega Syariah bank, financial report, islamic banking

ABSTRAK

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan bank, termasuk Bank Mega Syariah sebagai lembaga keuangan syariah yang berperan dalam mendukung stabilitas sistem keuangan nasional. Return on Assets (ROA) digunakan sebagai rasio penting untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dikelola. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan ROA Bank Mega Syariah selama periode 2020–2024 serta menilai efektivitas pengelolaan aset dalam menghasilkan profitabilitas. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui analisis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) mengalami fluktuasi signifikan: peningkatan tajam pada 2021, penurunan pada 2022, kemudian stabil pada kisaran 1,5 persen selama 2023–2024. Pola tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas bank belum konsisten dan masih dipengaruhi oleh perubahan laba bersih serta dinamika pertumbuhan aset. Secara keseluruhan, Bank Mega Syariah mampu menjaga stabilitas profitabilitas pada dua tahun terakhir, namun nilai Return on Assets (ROA) masih berada pada tingkat moderat sehingga diperlukan optimalisasi pengelolaan aset produktif dan efisiensi operasional untuk mencapai standar profitabilitas yang lebih ideal.

ABSTRACT

Profitability is one of the main indicators in assessing a bank's financial performance, including Bank Mega Syariah, a sharia financial institution that plays a role in supporting the stability of the national financial system. Return on Assets (ROA) is used as an important ratio to measure a bank's ability to generate profits based on total assets managed. This study aims to analyze the development of Bank Mega Syariah's ROA during the 2020–2024 period and assess the effectiveness of asset management in generating profitability. The research method uses a quantitative descriptive approach through secondary data analysis in the form of the bank's annual financial reports. The results show that Return on Assets (ROA) experienced significant fluctuations: a sharp increase in 2021, a decrease in 2022, then stabilizing at around 1.5 percent during 2023–2024. This pattern indicates that the bank's profitability is not yet consistent and is still influenced by changes in net profit and asset growth dynamics. Overall, Bank Mega Syariah has been able to maintain stable profitability in the past two years, but the Return on Assets (ROA) value remains at a moderate level, requiring optimization of productive asset management and operational efficiency to achieve more ideal profitability standards.

Pendahuluan

Perbankan syariah memegang peran penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional melalui layanan intermediasi yang berbasis prinsip-prinsip Islam.



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sebagai sektor yang terus berkembang, bank syariah dituntut untuk mempertahankan kinerja keuangannya agar tetap kompetitif, sehat, serta responsif terhadap perubahan ekonomi. Salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan dan efektivitas bank adalah profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya.

Profitabilitas bank memiliki peranan penting baik pada tingkat mikro maupun makro. Pada level makro, keuntungan menjadi syarat utama bagi bank untuk tetap bersaing dan memperoleh sumber pendanaan murah. Namun, laba yang terlalu tinggi tidak selalu positif karena dapat mencerminkan dominasi pasar, terutama pada bank besar. Kondisi ini bisa mengganggu peran intermediasi keuangan, sebab bank yang memiliki kekuatan pasar tinggi cenderung memberi imbal hasil rendah pada tabungan atau deposito, tetapi menetapkan bunga pinjaman yang lebih tinggi (Irma Setyawati et al., 2017). Pada bank syariah, profitabilitas bukan sekadar kemampuan menghasilkan keuntungan, tetapi juga keberhasilan dalam mengelola aset produktif sesuai aturan syariah melalui akad murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah. Oleh karena itu, pengukuran profitabilitas memiliki kompleksitas tersendiri karena melibatkan pengelolaan risiko dan kepatuhan syariah sekaligus.

Salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat profitabilitas adalah Return On Assets (ROA), yakni ukuran yang menilai seberapa efektif bank memperoleh laba bersih dibandingkan dengan total aset yang dimiliki (Aisyah, 2015). Penelitian terbaru oleh Aisyah & Safira (2024) menunjukkan bahwa ROA merupakan komponen utama dalam digunakan untuk menilai kesehatan bank syariah karena menggambarkan kemampuan bank menghasilkan laba dari aset produktifnya.

Bank mega syariah sebagai salah satu bank syariah nasional menghadapi berbagai dinamika ekonomi selama periode 2020–2024, termasuk kondisi pandemi, pemulihan ekonomi, perubahan perilaku keuangan masyarakat, serta peningkatan kebutuhan digitalisasi perbankan. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kinerja aset, pendapatan, serta biaya operasional yang pada akhirnya tercermin dalam fluktuasi nilai Return On Assets (ROA). Oleh karena itu, analisis terhadap perkembangan Return On Assets (ROA) bank mega syariah dalam periode tersebut menjadi penting untuk melihat sejauh mana perubahan kondisi internal dan eksternal memengaruhi tingkat profitabilitas bank.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis dan menginterpretasikan rasio profitabilitas, khususnya Return on Assets (ROA), berdasarkan laporan keuangan tahunan Bank Mega Syariah periode 2020–2024. Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah menggambarkan kondisi kesehatan keuangan bank melalui rasio yang sudah tersedia dalam laporan keuangan, tanpa memerlukan perhitungan tambahan atau pengolahan data yang kompleks. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perbankan syariah dalam meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing melalui optimalisasi struktur asset (Aisyah, 2015).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyajikan gambaran kinerja historis Bank Mega Syariah, tetapi juga menjadi dasar untuk menilai stabilitas serta prospek

profitabilitas di masa mendatang, khususnya dalam menghadapi dinamika ekonomi dan perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia.

Pembahasan

Perbankan syariah kini menjadi salah satu pilar penting dalam sistem keuangan, baik di tingkat global maupun nasional, seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan berbasis nilai etika, keadilan, serta prinsip-prinsip Islam. Sejak kemunculannya pada era 1970-an, industri ini terus berkembang secara konsisten, didorong oleh tingginya preferensi terhadap sistem keuangan yang bebas dari riba, maisir, dan gharar (Syed Ibrahim et al., 2023). Pada konteks tersebut, bank syariah bukan sekadar lembaga intermediasi, melainkan turut menjadi agen pembangunan ekonomi dan sosial dengan menyalurkan pembiayaan yang produktif dan berkelanjutan.

Dalam operasionalnya, profitabilitas bank syariah memiliki dimensi tersendiri karena harus tetap sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Larangan bunga serta penerapan akad mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah menghadirkan tantangan sekaligus peluang dalam membangun sistem keuangan yang lebih inklusif dan stabil (Maryam, 2022; Nurhasanah & Melzatia, 2019). Karena itu, penggunaan indikator keuangan seperti Return on Assets (ROA) tetap penting, namun analisisnya perlu disesuaikan dengan karakteristik operasional bank syariah.

Menurut Ibad & Aisyah (2025), Return On Assets (ROA) merupakan indikator profitabilitas yang sensitif terhadap perubahan total aset dan pendapatan operasional, sehingga fluktuasinya dapat menunjukkan kondisi internal bank secara lebih akurat. Pendapat ini menegaskan bahwa perubahan nilai ROA tidak hanya dipengaruhi oleh laba bersih, tetapi juga oleh efektivitas bank dalam mengelola aset produktif dan mengendalikan biaya operasional. Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan laba dengan lebih baik dan mengelola asetnya secara lebih efektif (Sofyan, 2019).

Berdasarkan hasil perhitungan selama periode 2020–2024, Return On Assets (ROA) Bank Mega Syariah menunjukkan pola yang fluktuatif. Perubahan nilai Return On Assets (ROA) sangat dipengaruhi oleh dinamika laba bersih dan total aset yang berubah cukup signifikan dari tahun ke tahun. Tahun 2021 merupakan titik tertinggi profitabilitas, sedangkan tahun 2022 menunjukkan penurunan yang cukup tajam. Pada periode 2023 dan 2024, nilai Return On Assets (ROA) cenderung stabil berada pada kisaran 1,5 persen.

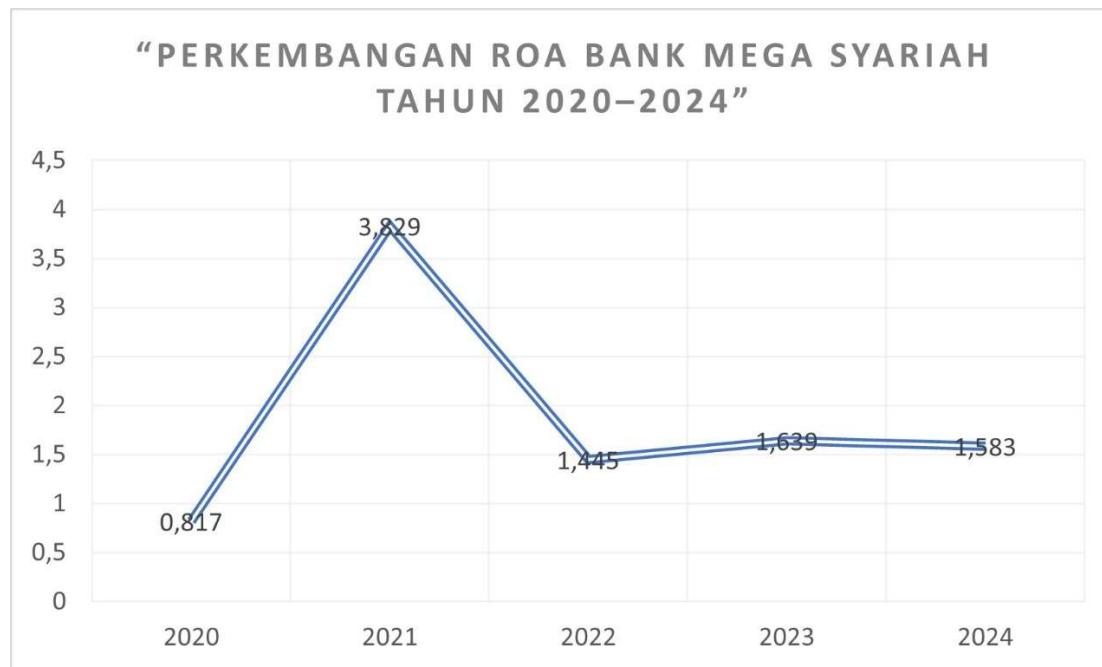
Secara umum, hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun Bank Mega Syariah mampu menghasilkan laba, efektivitas dalam pemanfaatan aset belum konsisten sepanjang periode analisis. Oleh karena itu, diperlukan pembahasan lebih mendalam terkait perkembangan Return On Assets (ROA) dari tahun ke tahun untuk mengetahui faktor-faktor spesifik yang berkontribusi terhadap peningkatan maupun penurunan profitabilitas bank.

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran tentang kondisi finansial bank. Bagi nasabah, laporan keuangan seperti neraca dan laba rugi menjadi acuan untuk menilai

kinerja bank sebelum menempatkan dana. Dalam penelitian ini, indikator kinerja keuangan yang digunakan adalah profitabilitas melalui Return On Asset (ROA). ROA menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik karena tingkat pengembalian semakin besar (Sahara, 2013).

Perkembangan ROA Bank Mega Syariah Tahun 2020–2024



Berdasarkan grafik, nilai Return on Assets (ROA) terlihat tidak stabil dan bervariasi tiap tahun. ROA menjadi indikator penting untuk menilai seberapa efektif perusahaan memanfaatkan seluruh asetnya dalam menghasilkan laba. Peningkatan ROA mencerminkan kondisi keuangan yang semakin baik karena perusahaan mampu memaksimalkan asetnya secara efisien. Sebaliknya, penurunan ROA dapat mengindikasikan adanya masalah kinerja, penurunan efisiensi operasional, atau pengaruh kondisi ekonomi yang kurang stabil.

Fluktuasi ROA pada grafik mengisyaratkan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan belum berada pada pola yang stabil. Dalam konteks analisis keuangan, perubahan profitabilitas penting untuk dipahami karena berpengaruh pada kemampuan perusahaan bertahan dan berkembang. Dengan demikian, analisis lebih mendalam diperlukan untuk mengidentifikasi faktor yang memengaruhi dinamika ROA, terutama variabel independen pada model data panel yang umum dipakai dalam penelitian keuangan.

Tabel Perkembangan ROA Tahun 2020–2024

Analisis rasio Return on Assets (ROA) di PT Bank Mega Syariah dapat diukur menggunakan rumus berikut (Winarno, 2017) :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
2020	131.727.187.000	16.117.926.696.000	0,817
2021	537.707.206.000	14.041.750.908.000	3,829
2022	232.283.027.000	16.070.574.009.000	1,445
2023	238.719.384.000	14.566.714.321.000	1,639
2024	253.192.165.000	15.994.576.592.000	1,583

Tahun 2020–2021: Kenaikan Signifikan

Kenaikan Return On Assets (ROA) dari 0,817% menjadi 3,829% menunjukkan adanya peningkatan efektivitas aset dalam menghasilkan laba. Lonjakan laba bersih yang sangat besar pada 2021 menjadi faktor utama peningkatan ini. Hal tersebut sejalan dengan teori bahwa Return On Assets (ROA) meningkat jika laba tumbuh lebih cepat daripada aset. Kondisi ini mencerminkan kinerja profitabilitas terbaik Bank Mega Syariah selama periode penelitian.

Tahun 2021–2022: Penurunan Tajam

Pada 2022, Return On Assets (ROA) turun drastis menjadi 1,445% akibat turunnya laba bersih dan naiknya total aset. Dalam pendekatan statistik inferensial, perubahan signifikan pada variabel laba dan aset dapat menekan rasio profitabilitas. (Riyadi, 2017) menyatakan bahwa penurunan Return On Assets (ROA) biasanya menunjukkan penurunan efisiensi operasional bank, terutama bila kenaikan aset tidak diikuti oleh kenaikan pendapatan.

Tahun 2022–2023: Pemulihan Moderat

Return On Assets (ROA) meningkat menjadi 1,639% pada 2023. Kenaikan ini terjadi karena laba bersih meningkat, sementara total aset menurun. Fenomena ini sesuai dengan konsep statistik deskriptif, yaitu perubahan dua variabel berlawanan arah dapat memperbaiki rasio profitabilitas. Selain itu, arah perubahan ini mencerminkan perbaikan efisiensi aset dalam menghasilkan laba.

Tahun 2023–2024: Stabil

Return On Assets (ROA) tahun 2024 berada di angka 1,583%, sedikit turun dari tahun sebelumnya namun masih dalam kategori stabil. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas Bank Mega Syariah berada dalam kondisi moderat dan konsisten, meskipun aset meningkat cukup besar. (Annisa et al., 2019) menjelaskan bahwa stabilitas rasio profitabilitas merupakan tanda baik bagi bank syariah dalam menjaga efektivitas fungsi intermediasi.

Interpretasi Profitabilitas Secara Keseluruhan

Secara keseluruhan, *Return On Assets (ROA)* Bank Mega Syariah menunjukkan pola yang cukup dinamis selama periode 2020–2024. Pada awal periode penelitian, terjadi peningkatan signifikan pada rasio *Return On Assets (ROA)*, yang menunjukkan kemampuan bank meningkatkan profitabilitas melalui pertumbuhan laba bersih yang meningkat jauh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan total aset. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Siti Aisyah (2021) yang menegaskan bahwa profitabilitas bank syariah sangat dipengaruhi oleh kualitas aset produktif serta pendapatan operasional. Namun, setelah mencapai titik puncak pada tahun 2021, *Return On Assets (ROA)* mengalami penurunan tajam di tahun 2022 akibat menurunnya laba bersih disertai kenaikan aset yang cukup besar. Kondisi ini menggambarkan bahwa efektivitas penggunaan aset belum optimal dan masih rentan terhadap perubahan komponen pendapatan maupun biaya operasional.

Fluktuasi tersebut sejalan dengan teori evaluasi kinerja keuangan yang menyatakan bahwa profitabilitas bank sangat dipengaruhi oleh kualitas aset produktif, struktur pendanaan, dan tingkat efisiensi operasional. Fluktuasi tersebut sejalan dengan teori evaluasi kinerja keuangan yang menyatakan bahwa profitabilitas bank sangat dipengaruhi oleh kualitas aset produktif, struktur pendanaan, dan tingkat efisiensi operasional. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Aisyah (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas bank syariah sangat sensitif terhadap perubahan pendapatan operasional serta kualitas aset yang dimiliki. Tahun 2022 menjadi penanda bahwa Bank Mega Syariah menghadapi tekanan pada sisi efisiensi maupun pendapatan sehingga kemampuan aset untuk menghasilkan laba menurun drastis. Hal ini penting dicermati karena mencerminkan adanya tantangan dalam menjaga stabilitas margin keuntungan.

Pada periode 2023 hingga 2024, nilai *Return On Assets (ROA)* menunjukkan tren yang lebih stabil, berada pada kisaran 1,5 persen. Stabilitas ini mengindikasikan bahwa bank telah memasuki fase pengelolaan aset yang lebih seimbang. Kenaikan laba bersih yang konsisten serta kontrol terhadap pertumbuhan aset memberikan kontribusi terhadap penguatan profitabilitas. Meskipun nilai *Return On Assets (ROA)* belum kembali ke posisi terbaik seperti tahun 2021, stabilitas dalam dua tahun terakhir menunjukkan adanya perbaikan dalam kinerja internal bank, khususnya dalam pengendalian biaya serta optimalisasi aset produktif.

Namun demikian, *Return On Assets (ROA)* yang berada di kisaran 1,5 persen masih tergolong moderat jika dibandingkan dengan standar industri perbankan syariah yang dianjurkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, yaitu sekitar 2 persen atau lebih (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Artinya, masih terdapat ruang perbaikan, terutama dalam meningkatkan kualitas pembiayaan, mengurangi biaya operasional, dan mengoptimalkan sumber pendapatan berbasis fee-based income. Bank dapat memaksimalkan kinerja aset melalui ekspansi pembiayaan produktif, efisiensi operasional, serta memperkuat manajemen risiko, sehingga *Return On Assets (ROA)* dapat meningkat ke level yang lebih ideal.

Dengan demikian, interpretasi umum menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah telah mampu menjaga stabilitas profitabilitas pada periode akhir, namun peningkatan

kinerja masih diperlukan agar mampu mencapai standar optimal industri perbankan syariah.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis Return On Assets (ROA) bank mega syariah periode 2020–2024, terlihat bahwa profitabilitas bank mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Peningkatan tajam pada tahun 2021 menunjukkan efektivitas pengelolaan aset dalam menghasilkan laba, namun penurunan pada tahun 2022 mengindikasikan bahwa kinerja bank masih rentan terhadap perubahan pendapatan dan pertumbuhan aset yang tidak seimbang. Pada tahun 2023 dan 2024, nilai Return On Assets (ROA) menunjukkan kondisi stabil di kisaran 1,5 persen, yang mencerminkan adanya upaya perbaikan dalam pengelolaan aset, meskipun belum mencapai standar optimal profitabilitas perbankan syariah. Secara keseluruhan, bank mega syariah telah mampu menjaga kestabilan profitabilitas pada dua tahun terakhir, namun masih memiliki ruang perbaikan agar dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing.

Melihat hasil tersebut, bank perlu terus memperkuat efisiensi operasional serta mengoptimalkan pengelolaan aset produktif agar mampu meningkatkan laba secara berkelanjutan. Pengembangan sumber pendapatan berbasis layanan atau fee-based income juga diperlukan untuk mengurangi ketergantungan pada pendapatan pembiayaan. Selain itu, strategi pertumbuhan aset perlu diarahkan pada sektor-sektor produktif dengan risiko yang terukur agar peningkatan aset sejalan dengan peningkatan profitabilitas. Transformasi digital yang sedang berkembang dapat menjadi sarana untuk meningkatkan efisiensi, kualitas layanan, serta memperluas jangkauan nasabah. Dengan evaluasi kinerja yang dilakukan secara berkelanjutan dan strategi yang tepat, bank mega syariah berpotensi meningkatkan roa pada tahun-tahun mendatang dan mencapai standar profitabilitas yang lebih ideal.

Daftar Pustaka

- Aisyah, E. N. (2015a). *Handbook Manajemen Keuangan I*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Aisyah, E. N. (2015b). *Statistik deskriptif konsep dasar dan aplikasi SPSS 21.0*. Universitas Negeri Malang.
- Aisyah, E. N. (2022). DETERMINANTS OF ISLAMIC BANK PROFITABILITY: THE CASE OF ISLAMIC COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA. <http://repository.uin-malang.ac.id/11547/>
- Annisaa, A., Ismail, N., Hidayat, I. N., & Id, I. C. (2019). SEJARAH HUKUM PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA.
- Ayu Yanita Sahara. (2013). ANALISIS PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA BI, DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) BANK SYARIAH DI INDONESIA. In *Analisis Pengaruh Inflasi ... 149 Jurnal Ilmu Manajemen* | (Vol. 1).
- Ibad, K., & Aisyah, E. N. (2025). Analisis Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Bank Amar Indonesia. In *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN* (Vol. 3). <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>

- Irma Setyawati, Sugeng Suroso, Delila Rambe, & Yulia Susanti. (2017). *Peningkatan Kinerja Keuangan Melalui Manajemen Kesehatan Pada Bank Syariah Di Indonesia*.
- Maryam, P. S. (2022). Analyzing the Factors Affecting Profit Distribution on Islamic Banking. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 781. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.3151>
- Mohammad Sofyan. (2019). RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN. In AKADEMIKA (Vol. 17, Issue 2).
- Nurhasanah, S. M. (2019). Analysis of Murabaha Financing from Influence of Asset, Deposit Fund, and Profitability. *Journal of Economics and Business*, 2(3). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.02.03.113>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). STATISTIK PERBANKAN SYARIAH - DESEMBER 2023.
- Safira, W. I., & Aisyah, N. (2024). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH SERTA DAMPAKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN ANALYSING THE HEALTH OF ISLAMIC BANKS AND ITS IMPACT ON FIRM VALUE. In *Jurnal Perbankan Syariah* (Vol. 10, Issue 1).
- Selamet Riyadi. (2017). Financial performance efficiency of Indonesia government banks in improving profitability. In *Int. J. Financial Innovation in Banking* (Vol. 1).
- Siti Aisyah. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN SEGMENTASI OPERASI PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA.
- Slamet Heri Winarno. (2017). *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Profitabilitas*: Vol. IV (Issue 2).
- Syed Ibrahim, S. N., Omar, N., & Arshad, Y. (2023). External and Internal Determinants of Islamic Bank's Financial Performance in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 13(2). <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v13-i2/17402>